



## PERAN GURU SEBAGAI KOMUNIKATOR DAN FASILITATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU MALANG

M. Firman<sup>1</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>2</sup>, Moh. Eko Nasrulloh<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [121701011042@gmail.com](mailto:121701011042@gmail.com), [ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),

[eko.nasrulloh@unisma.ac.id](mailto:eko.nasrulloh@unisma.ac.id)

### Abstract

*The role of a teacher as a communicator and facilitator in the learning process of islamic religious Education, especially how the teacher creates a pleasant learning atmosphere, an interactive learning process, develops the potential possessed by students, builds the mental and personality of students and their skills. For the time being, the expected learning process activities are active, interactive, and participatory learning processes. In order to be able to pursue effectively, teachers must increase learning opportunities for students (both in quantity and quality). Learning opportunities can be increased by involving students in the learning process. From the teacher, students can have the transfer of knowledge and understanding that is expected for their development. The teacher is the highest facilitator in the school whose function is to develop, explore, and optimize the potential that exists in students so that they are able to become part of a civilized society. The various roles that the teacher carries for the student development process are the main tasks of his profession. Therefore, the teacher's approach in communicating with students will determine the outcome of the communication. In this section is communication in conveying various knowledge during learning. Teachers must know the characteristics of their students, so that teachers can convey learning well.*

**Kata Kunci:** *Teacher's Role, Communicator and Facilitator, Islamic Education*

### A. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk memajukan kemampuan peserta didik agar bisa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berilmu yang sehat, tanggap, mempunyai kreasi, bisa berdiri sendiri dan menjadi masyarakat yang berdemokrasi dan dapat bertanggung jawab. Pada tujuan itu ialah seperti tujuan yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada pembangunan nilai, budaya, dan karakter bangsa.

Mengembangkan karakter bangsa pada generasi zaman sekarang adalah kegiatan yang tergesa-gesa dan sangat penting untuk dilakukan (Sulistiani, 2019).

Pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 thn 2003, pendidikan dijabarkan menjadi sebuah kegiatan yang terstruktur dan direncanakan dalam menciptakan situasi pada pembelajaran agar murid selaku giat dalam membangun skill pada dirinya untuk mempunyai nilai keagamaan, melatih dalam mengendalikan diri, karakter, kepintaran, akhlak yang baik, juga skill yang diinginkan pada dirinya, warga negara. Pada latar belakang pendidikan hari ini sebutan fasilitator pada awalnya diimplementasikan dalam sistem pendidikan para pendidik, terutama dalam non formal di pendidikan. Akan tetapi terjadi transisi inti pengajaran yang bertujuan pada siswa yang beraktivitas, baru-baru ini di Indonesia sebutan fasilitator juga dilaksanakan dalam bidang formal pada pendidikan di sekolah, yaitu bersamaan dengan guru berperan pada saat penerapan komunikasi pada pembelajaran.

Guru mempunyai kapasitas pada pendidikan seperti guru sebagai penerima komunikasi dan pemberi komunikasi, pada kapasitas ini guru terhubung seperti guru sebagai penyampai informasi, terhadap diri sendiri, maupun kepada siswa, keatasannya, terhadap orang tua murid, bahkan ke warga sekitar (Karwati & Priansa, hal. 65). Poin yang dibutuhkan dalam belajar mengajar adalah kepintaran berinteraksi, mendengarkan, memperbaiki kendala verbal dalam komunikasi, mampu mengerti non verbal dalam komunikasi, dan bisa mengetahui permasalahan dengan tertata. Kepintaran dalam berinteraksi sangat penting dalam mengajar, dan berkomunikasi pada orang tua peserta didik juga.

Pendidik yang efisien menerapkan kemampuan sebagai komunikator dengan optimal dimana guru saat berkomunikasi terhadap peserta didik, orang tua, dan lain sebagainya, juga harus jarang dalam mengkritik, harus mempunyai keahlian komunikasi yang baik pada peserta didik. (Supriadie, 2012, hal. 55-57). Penjelasan di atas bisa dideskripsikan bahwasanya pendidik harus mampu dalam mempunyai skill pada saat menerapkan komunikasi terstruktur maka bisa dalam mengutarakan informasi ke murid dalam hal fisik maupun batin. Oleh karena itu, pendidik dapat menciptakan iklim menghibur dalam pembelajaran dan bisa menjadi orang tua di sekolah bagi peserta didik (Azzet, 2014, hal. 5).

Dalam penelitian dapat diketahui bahwasanya kemampuan pendidik menjadi penyampai informasi dan penyedia fasilitas Pada Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 06 Dau sangat penting terhadap proses pembelajaran terutama pembelajaran PAI itu sendiri. Guru PAI disini harus lebih berinovasi dan kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas terutama dalam berkomunikasi dan menggunakan media atau peralatan

pembelajaran, hal itu sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami isi materi dan guru harus membuat iklim pengajaran menyenangkan biar murid dikelas dalam pembelajaran berjalan optimal.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, disebabkan pengamat hendak melaksanakan penelitian dengan intens dalam mencari bukti data terhadap penerima komunikasi oleh sebab itu peneliti bisa menguraikan pandangan dengan lebih spesifik terhadap guru Sebagai penyampai komunikasi dan penyedia fasilitas pada pengajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 06 Dau Malang. Pengamatan kualitatif ialah pengamatan bermakna sabagai mengetahui suasana yang diterapkan ke subjek pengamatan seperti perbuatan, pandangan, dorongan, dan sebagainya seperti holistik dengan dijabarkan pada perkataan dan bahasa, dalam poin yang lebih khusus secara alamiah dengan menggunakan beberapa penerapan ilmiah (Moleong, 2011).

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data dan menjadi pelapor hasil data-data di lapangan sekaligus menjadi pengamat partisipan. Kehadiran peneliti seperti faktor yang meliputi dalam berbagai respon, dapat bisa menempatkan dirinya, berprinsip, mengutamakan pengetahuan, membuat dan menyimpulkan, dan berkesempatan menemukan obyek (J. Moleong, 2014) . Sumber data diterapkan diriset ini ialah primer dan sekunder dapat dijadikan rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Bagaimana Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang**

Ada beberapa Peran guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

#### **a. Guru Berperan Sebagai Pengajar dan Pendidik**

Tugas pendidik pada pendidikan agama islam sebagai pendidik dan pembimbing pada SMP Muhammadiyah 06 Dau kota Malang haruslah professional. Terlihat pendidikan dikelas bukan hanya sebagai pentransfer ilmu saja namun guru harus bisa membimbing peserta didik saat terjadi masalah atau kesusahan dalam belajar. Guru harus tetap berusaha dalam membina dan berkomitmen dalam menjalankan kewajibannya untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Pembimbingan kompeten dapat menjabarkan pelajaran ke peserta didik, juga menjadi jembatan bagi para peserta didik untuk berkembang, mempelajari segala sesuatu, dan membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar.

#### **b. Guru Berperan Sebagai Pemimpin**

Dalam hal ini guru sebagai pemimpin yang mana guru PAI harus mempunyai jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran, sehingga mampu untuk menjalankan dan mengontrol pembelajaran. Guru pendidikan agama islam dapat memiliki kewibawaan, agar dapat memberi motivasi ke siswa dan mengupgrade bobot pendidikan dan hasilnya. Pendidik juga memandang peserta didik bisa berhasil dalam pembelajaran dan menyuplai pertolongan dalam pembelajaran bagi peserta didik agar berhasil(Schunk, 2012:386).

#### **c. Guru Berperan Sebagai Teladan**

Dalam hal ini guru sebagai Panutan terhadap peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 06 Dau kota Malang yakni memberikan teladan yang membuat siswa termotivasi untuk menjadi baik seperti pengajaran Islam didalam kelas. Semisal murid menstruktur waktu dengan baik, rapi dalam berpakaian, dalam menghargai orang tua maupun guru, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan sembari memberi motivasi yang positif hal tersebut akan membuat siswa lebih patuh dan menghargai waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat mulyana (2011:45-17) bahwa peran guru sebagai teladan adalah guru yang baik harus memiliki tingkah laku yang baik karena dari tingkah laku yang diberikan oleh guru disekolah senantiasa menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

## **2. Bagaimana Guru Berperan Sebagai Komunikator Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang**

Dalam hal ini pendidik sebagai komunikator dalam PAI dilaksanakan sebagai berikut:

### **1) Guru Berperan Sebagai Pembangun Komunikasi Secara Horizontal dan Vertikal**

Dalam membangun komunikasi guru PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang menggunakan komunikasi secara horizontal dan vertikal dengan berkomunikasi horizontal guru dapat membimbing peserta didiknya dengan melibatkan orang tua di rumah yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya berperilaku baik di lingkungan sekolah saja melainkan juga berperilaku baik di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Agar memperoleh inti seperti yang diinginkan, ikutnya elemen-elemen pembelajaran yakni pendidik, wali di rumah maupun peserta didik dikelola agar berjalan seperti yang diinginkan (Chandran & Ariffin, 2015). Pendidik juga berkomunikasi secara vertikal dengan berkomunikasi kepada Allah swt dan berdoa agar peserta didik diberi kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan Pembelajaran.

### **2) Guru Berperan Sebagai Penjalin Komunikasi**

Peran guru PAI sebagai penjalin Komunikasi harus bisa berinteraksi dengan baik ke peserta didik, pendidik maupun peserta didik harus membuat iklim komunikatif yang baik, pendidik mampu mempunyai keahlian komunikasi terhadap peserta didik maupun wali di rumah (Astuti, Suminar, & Rahmat, 2018). Guru juga aktif dalam proses interaksi yang berhubungan dengan feedback meliputi pendidik dan peserta didik terjadi pada pembelajaran seperti membimbing maupun dikerjakan secara terencana dalam menggapai target yang ditentukan tertentu pada konteks seperti ini pendidik mampu mengajar dan mengetahui iklim berfikir peserta didik meliputi bentuk pengetahuan peserta didik maupun kualitas dalam kepribadian peserta didik.

### **3) Guru Berperan Sebagai Motivator**

Dalam hal ini guru sebagai Motivator yang mana guru PAI berperan seperti penyuplai Motivasi ilmu perlu bisa mengajar maupun menyuplai Motivasi seperti yang diharapkan. Menimbulkan pemahaman, cara berfikir, ungkapan, dan nuansa menyenangkan pada pembelajaran. Sebagai Motivator, pendidik perlu bisa menyuplai ilmu positif terhadap

pembelajaran siswa. pendidik perlu dalam menyuplai ilmu yang baik tentang seperti apa belajar yang diinginkan.

### **3. Bagaimana Guru Berperan Sebagai fasilitator Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang**

Dalam hal ini pendidik sebagai komunikator dalam PAI dilaksanakan sebagai berikut:

#### *a. Guru Berperan Selaku Memberi Media Pembelajaran*

Peran pendidik PAI selaku memberi media pembelajaran, guru harus mempunyai wawasan maupun ilmu terhadap perangkat meliputi kondisi tertentu, seperti perangkat nonmateriil dan materiil. Perangkat berguna selaku peralatan dalam berkomunikasi juga menimbulkan cara mengedukasi. Kemampuan dalam mengontrol perangkat diinginkan terhadap pendidik untuk diselaraskan beserta perolehan dari maksud pembelajaran.

#### *b. Pendidik Berperan Selaku Penunjang Media Pembelajaran*

Dalam hal ini guru PAI sebagai Penunjang Media Pembelajaran ialah hakikatnya pada pengembangan pembelajaran suatu hal yang merekat pada diri pendidik selaku pemberi fasilitas dalam memberikan keputusan kepada pencapaian antara pendidik dan peserta didik, sebelumnya terlihat bawahan dan atasan berganti seperti persahabatan. Pendidik berperan didalam melaksanakan pekerjaan disekolah bisa berperan sebagai wali serta bisa memikat perhatian peserta didik oleh sebab itu metode pembelajaran jenis apapun bisa menimbulkan motivasi ke peserta didik pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Usman (Amiruddin, 2013:3).

#### *c. Guru Berfikir Inovatif*

Dalam hal ini guru PAI harus bisa menemukan sistem pembelajaran yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah perubahan pemahaman siswa baik dalam keadaan terencana maupun alami disebabkan oleh pengaruh proses memori, kognisi, dan meta kognisi (Nasrulloh, 2013:2). Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik. Guru harus berinovasi dalam memberikan pelayanan kebutuhan siswa dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah ada. Peranan guru sangat penting yang menjadi penuntun kesuksesan peserta didik. Seorang guru juga harus memperhatikan otak peserta didik yang unik yang setiap anak berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut cara yang paling tepat untuk

menghargai adanya keunikan dan perbedaan adalah menghargai adanya perbedaan gaya belajar sehingga guru dalam mengajar kepada semua gaya pembelajaran, cukup dengan memberikan sebanyak mungkin pendekatan pembelajaran yang berbeda.

*d. Guru Berfikir Kreatif*

Berfikir kreatif Dalam Hasibuan, Proklamasi Rukaiah(2017: 400) Tugas pendidik dalam belajar mengajar harus menciptakan kreativitas, berintegritas, dan menghibur, bisa memposisikan perannya sebagai wali kedua, pemberi fasilitas. sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang membuat peserta didik hanya memperoleh ilmu yang ada pada mata pelajaran saja.

**4. Faktor yang Menunjang dan Menghambat Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang**

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam akan menemukan solusi dan hambatan, guru sebagai komunikator dan fasilitator tentu berusaha sebaik mungkin untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan tentunya juga berusaha untuk mengatasi setiap hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor penunjuang dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*a. Faktor Penunjang Komunikator*

*1) Guru Dapat Mengelola SDM Murid*

Guru PAI memiliki tujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia khususnya murid, pengembangan sumber daya manusia ialah untuk meningkatkan kualitas profesional dan dan keterampilan para pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal (Wibowo,2014:11). Pendidik yang kompeten bisa membuat kegiatan pembelajaran yang kondusi, menghibur, dan membuat peserta didik betah untuk terus belajar sehingga kreativitas yang ada dalam diri siswa bisa terlaksana dan muncul.

*2) Dukungan dan Suport Dari Orang Tua*

Peranan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak dan Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan peserta didik. Keikutsertaan orang tua dirumah dapat menolong dan mempermudah serta melatih pesert didik agar dapat



berkomunikasi dengan baik dan berpengaruh juga terhadap hasil dalam pkegiatan belajar mengajar.

*b. Faktor Penghambat Komunikator*

*1) Pembelajaran Tidak Konsisten*

Dalam Hal ini guru PAI mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar yang tidak konsisten, guru harus selalu berupaya untuk mewujudkan suasana kelas yang lebih komunikatif. Namun kendala yang dihadapi oleh guru PAI terbilang banyak salah satunya ialah efek dari pandemi yang membuat suasana pembelajaran berubah drastis, iklim komunkatif yang sebelumnya berjalan dengan baik sekarang menjadi tidak optimal dikarenakan guru harus mengajar dikelas dan mengajar daring.

*2) Peserta Didik Terlihat Bosan, Mengantuk, Berbicara Sendiri Didalam Kelas*

Guru harus mempunyai keterampilan ddidalam merencanakan pembelajaran. Pendidik harus berupaya dalam mengatasi permasalahan didalam kelas seperti memperbaiki suasana agar tidak terjadi kebosanan, rasa jenuh, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas dan proses pembelajaran (Ahmad Irwan Irfany, 2013: 15).

*c. Faktor Penunjang Fasilitator*

*1) Seorang Guru Itu Sendiri Sebagai Penunjang Terbesar Dalam Fasilitator*

Dalam hal Ini guru PAI berperan sebagai penunjang terbesar dalam fasilitator, diketahui bahwa hanya guru yang mampu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dikelas. pendidik dalam pemberi fasilitas harus menyediakan seluruh kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar serta kehidupannya sehari-hari. Pendidik dalam memberi fasilitas harus lebih memanfaatkan sumber-sumber yang lain atau fasilitas yang tersedia disekolah sebagai sumber belajar agar hal tersebut membantu peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

*2) Peralatan Media Yang Mendukung Guru*

Menurut (Suryana, 2012) perangkat pembelajaran berguna seperti peralatan yang membantu dalam mengajar yang bisa mempengaruhi suasana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perangkat belajar mengajar sangat berperan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan perangkat pada saat belajar mengajar memudahkan siswa serta menumbuhkan minat peserta didik dalam



belajar tentang hal yang belum diketahuinya dalam pembelajaran oleh karena itu mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.

*d. Faktor Penghambat Fasilitator*

*1) Faktor Pengalaman Guru*

Kewajiban Pendidik PAI pada pembelajaran tentu tidak hanya sebagai penyemapaian informasi saja. Pendidik diharapkan mempunyai pengalaman serta keterampilan yang bertujuan membantu peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik harus bisa memberikan semua kebutuhan dan peleyanan bagi siswa serta membantu setiap kesulitan yang di alami siswa pada saat pembelajaran(Narsih, 2017: 94).

*2) Guru Masih Mendominasi Dikelas*

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana asalkan dalam pembelajaran pendidik mengikutsertakan aktivitas peserta didik. pendidik PAI dapat menelaah terhadap peran aktif siswa pada pembelajaran dikelas hal ini sencangkup elemen yang harus pada kegiatan belajar mengajar. dalam konteks sevbenarnya pembelajaran terlihat tidak optimal dalam menggali skill peserta didik pada saat belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana dengan kondusif dan efektif. Terjadi hambatan mengenai kejadian itu. Seperti yakni belajar mengajar terlihat tidak melibatkan siswa dan berkurangnya kreativitas siswa disebabkan karena guru terlalu mendominasi dikelas dan pembelajaran yang pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif.

## **D. Simpulan**

Peran guru dalam pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang berjalan dengan baik, guru harus bisa membimbing peserta didik saat terjadi masalah atau kesusahan dalam belajar. Guru harus tetap berusaha dalam membina dan berkomitmen dalam menjalankan kewajibannya untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. karena seorang guru sebagai pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran, setiap saat guru harus melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin dikelasnya dan diharapkan guru dapat menjadi teladan dalam semua nilai kebaikan yang diajarkan pada siswanya terlebih selama di lingkungan sekolah.

Peran Guru PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang dalam membangun komunikasi dan penyedia fasilitas pembelajaran masih belum terbilang optimal karena masih dalam suasana pandemi, Oleh karena itu, guru sebagai komunikator dan fasilitator harus bisa mengukur keberhasilan dan tidaknya tentang sebuah informasi atau pesan yang sudah di sampaikan kepada peserta didik. Guru

berupaya untuk menciptakan iklim komunikatif dengan sebaik mungkin. Iklim komunikatif yang baik dalam komunikasi guru terdapat dalam hubungan personal antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan siswa, antara guru dengan orang tua siswa, dan hubungan murid dengan murid dan Guru sebagai penyedia media atau fasilitas dalam proses pembelajaran harus lebih berbenah mengingat disituasi pandemi seperti ini untuk memilih media yang cocok dan membuat peserta didik lebih tertarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

### Daftar Rujukan

- Amiruddin, 2013. *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji.
- Arifin, B.S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi identitas guru bimbingan konseling sebagai komunikator pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1-9, Diakses pada tanggal 3 Juni 2019, dari [Http://jurnal.unpad.ac.id/jkk](http://jurnal.unpad.ac.id/jkk).
- Dayat Suryana. (2012). *Mengenal Teknologi*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama
- Deddy Mulyana, 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hasibuan, Rukaiah Proklamasi. 2017. "Peran Guru Dalam Pendidikan". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. (2017): 400-406*.
- Irfany, Ahmad Irwan. 2013. "*Pola Interaksi Guru Dengan Murid dalam Al-Qur'an Surat Ayat 12-19 dan Surat 'Abasa Ayat 1-10*". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Nasrulloh, Moh. Eko. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol:2. No.1 .3

Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives, 6th Edition*. New York: Pearson Education Inc.

Sulistiani, I. R. (2019). Literasi Matematika dalam Pendidikan Karakter Bangsa. In A. Sa'dullah (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (1st ed., pp. 222–234). Malang: Intelegensia Media.

Supriadie, Didi. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi 1-2. Jakarta: Rajawali Pers.